

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lima tahun terakhir, penggunaan media sosial oleh remaja telah meningkat pesat. Remaja, termasuk siswa SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Kota Tangerang aktif menggunakan platform media sosial khususnya Instagram untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berekspresi. Penggunaan Instagram telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa, terutama siswi. Namun, popularitasnya telah menimbulkan kekhawatiran tentang etika komunikasi yang terkadang terabaikan saat berinteraksi di platform tersebut.

Analisis awal menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh mengalami peningkatan penggunaan Instagram, tetapi hal ini datang bersamaan dengan berbagai pelanggaran etika komunikasi yang tidak etis. Hasil survei informal yang dilakukan terhadap 175 siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang menunjukkan bahwa sebanyak 145 siswa dan siswi atau setara dengan 83% dari mereka mengakui sering menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi 40% dari mereka mengakui pernah mengalami komentar negatif atau ujaran kebencian. Sebanyak 84% dari mereka juga pernah menerima berita *hoax* yang disebarkan melalui Instagram.

Pada hasil survei awal juga menunjukkan bahwa beberapa siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang juga seringkali terlibat dalam percakapan yang mengandung unsur negatif seperti penggunaan bahasa yang kasar. Beberapa dari mereka juga pernah memberikan komentar yang negatif atau *hate speech* di postingan yang menurut mereka mengganggu. Selain itu, mereka juga terkadang suka membagikan foto temannya yang dianggap 'jelek' di Instagram tanpa izin, mereka menganggap hal tersebut sebagai 'bercandaan' antar teman. Meski begitu, hal tersebut merupakan tindakan yang melanggar privasi dan juga bisa menimbulkan dampak psikologis pada korban seperti rasa malu, rendah diri dan bahkan trauma. Selain itu, perbuatan ini juga dapat merusak hubungan pertemanan.

Namun, tidak sedikit juga dari mereka yang menggunakan Instagram dengan bijak dan tetap memperhatikan etika yang ada. Beberapa dari mereka juga suka menyebarkan energi positive kepada teman-temannya di Instagram melalui postingan-postingan yang mengandung hal positif. Ada juga yang lebih memilih cuek terhadap masalah-masalah yang terjadi di Instagram terkait pelanggaran etika. Mereka tidak mau terlibat dalam konflik tersebut dan lebih memilih untuk tidak memperdulikan.

Fenomena tersebut sejalan dengan laporan (Unicef Indonesia, 2020) yang mengungkapkan perspektif dan pengalaman remaja berusia 11-18 tahun dari Indonesia, Kamboja, Malaysia, dan Thailand, termasuk anak-anak yang terpinggirkan dan memiliki disabilitas. Banyak dari mereka melaporkan pengalaman buruk terkait interaksi di internet, seperti menerima permintaan foto eksplisit dan berinteraksi dengan orang asing dengan harapan menjalin hubungan romantis. Media sosial menyediakan banyak peluang bagi remaja, tetapi juga membawa risiko besar. Mereka sering menerima chat dan permintaan pertemanan dari orang asing, yang dalam beberapa kasus dapat membahayakan mereka, terutama perempuan yang sering dianggap lebih aman. Untuk melindungi remaja dari bahaya *online*, penting untuk memahami cara mereka menggunakan media sosial dan risiko yang mereka hadapi. Laporan ini bertujuan mendorong diskusi tentang perlindungan anak di dunia maya dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga keselamatan mereka.

Dilansir juga dari laporan (Garuda Website, 2024) “Pada tahun 2024, Instagram memiliki sekitar 2 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. Namun, menurut laporan Business of Apps pada kuartal kedua tahun 2024, jumlah pengguna aktif bulanan di Instagram mencapai 2,25 miliar.” Sementara itu, menurut data yang dikumpulkan pada Agustus 2024, (Garuda Website, 2024) juga menjelaskan bahwa “Indonesia menjadi peringkat ke 4 dalam penggunaan Instagram sebanyak 90jt pengguna, yang setara dengan 31,6% dari total populasi negara ini yang berjumlah 284.389.952 jiwa. Sedangkan remaja yang aktif menggunakan Instagram pada data bulan Oktober 2024 sebanyak 16,9 juta pengguna dengan mayoritas perempuan sebanyak 14% dari 18,7% pengguna instagram pada usia 13-17 tahun.” Hal ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki peran yang sangat penting untuk

kehidupan sehari-hari remaja, termasuk perkembangan sosial dan pendidikan mereka. Interaksi di Instagram juga mengajarkan siswi tentang dinamika kekuatan dan pengaruh. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mendapatkan pengikut, meningkatkan jumlah "*likes*", dan menciptakan kesan *online*. Meskipun hal ini bermanfaat, mereka juga membawa risiko kecanduan dan pencarian berlebihan untuk validasi dari sumber luar. Pemahaman tentang berita palsu dan informasi yang menyesatkan juga merupakan bagian dari etika di media sosial. Siswi harus belajar menjadi pengguna informasi yang kritis, memverifikasi sumber, dan menghindari mempercayai atau menyebarkan informasi yang tidak divalidasi. Hal ini merupakan komponen penting dari literasi digital, yang sangat penting di era informasi saat ini (Harahap, Nabila, Sahyati, Tindaon, & Batubara, 2024).

Etika komunikasi di media sosial adalah elemen penting yang harus ditekankan. Etika ini mencakup prinsip-prinsip kesopanan, tanggung jawab, dan respek saat berkomunikasi secara digital. Masalah seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, dan pelanggaran privasi dapat muncul dari tindakan remaja di media sosial yang seringkali tidak menyadari akibat dari tindakan mereka (Hinduja & Patchin, 2024).

Mengelola identitas ganda siswi, yaitu identitas *online* dan *offline* adalah masalah terbesar. Mereka tetap harus menghadapi kenyataan dalam kehidupan nyata, meskipun mereka juga harus menunjukkan versi terbaik dari diri mereka di dunia maya. Kebingungan dan ketidakpuasan diri dapat disebabkan oleh ketidakcocokan antara identitas yang ditunjukkan secara *online* dan *offline* (Zonyfar C. , Maharina, Sihabudin, & Khusaeri, 2022). Selain itu, siswi harus belajar menavigasi berbagai jenis komunikasi non-verbal yang terjadi di media sosial. Bahasa baru, seperti meme, emoji, dan GIF, digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Memahami komunikasi non-verbal dapat membantu mereka berkomunikasi lebih baik dan menghindari kesalahpahaman.

Pentingnya komunikasi di Instagram tidak hanya berdampak pada bagaimana siswi berkomunikasi satu sama lain, tetapi juga pada bagaimana mereka membangun kewajiban moral dan tanggung jawab. Penggunaan media sosial Instagram yang etis dapat membantu siswi berkomunikasi dengan lebih baik,

membangun jaringan sosial yang positif, dan menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab harusnya menjadi bagian dari kurikulum sekolah, khususnya di Instagram. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan agar bisa mengendalikan diri di dunia maya dengan rasa tanggung jawab dan aman. Pada akhirnya, interaksi yang terjadi di Instagram menunjukkan proses pembelajaran sosial yang terus berubah. Instagram memainkan peran penting dalam pembentukan identitas siswa SMA di dunia yang semakin terhubung. Dengan bantuan dan bimbingan yang tepat, mereka dapat belajar menggunakan media sosial Instagram dengan cara yang positif dan bertanggung jawab, yang akan membantu mereka membangun kewajiban moral dan membangun hubungan yang sehat.

Banyak penelitian telah membahas etika komunikasi di media sosial, tetapi hanya sedikit yang secara khusus mempelajari fenomena ini dalam konteks sekolah, terutama pada siswi SMA. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efek negatif penggunaan media sosial, sementara efek positifnya seperti pengembangan diri dan pembentukan komunitas online seringkali diabaikan. Pada penelitian sebelumnya seringkali studi yang dilakukan biasanya umum dan tidak mendalam tentang konteks lokal yang lebih spesifik, sehingga mereka tidak mempertimbangkan dinamika institusional dan kultural yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini fokus pada teori etika komunikasi digital pada etika komunikasi media sosial siswa SMA, dibanding penelitian sebelumnya yang menggunakan teori secara umum. Penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh dilakukan untuk mengatasi perbedaan dengan melihat bagaimana siswi menggunakan Instagram.

Penelitian mengenai etika komunikasi di Instagram pada siswi SMA sangat penting untuk dilakukan karena pengaruh media sosial Instagram terhadap etika siswi di SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh menjadi isu yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswi berkomunikasi di Instagram, termasuk cara mereka melakukannya, melihat jenis konten yang dibagikan, dan efeknya terhadap interaksi sosial dan akademik mereka. Remaja pada usia ini berada dalam fase perkembangan di mana mereka mencari identitas

diri dan kemandirian, serta rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk konten yang mereka konsumsi dan interaksi yang mereka lakukan di Instagram.

Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh karena sekolah memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian, sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis agama yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika. Selain itu adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah dan mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 175 siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang, sebanyak 145 siswa dan siswi atau setara dengan 83% dari mereka mengakui sering menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan teman sebaya, dibandingkan dengan *platform* media sosial lain, mereka lebih cenderung aktif berinteraksi di Instagram. Dari jumlah tersebut juga, 40% di antaranya mengakui pernah mengalami komentar negatif atau ujaran kebencian, dan 84% pernah menerima berita hoaks yang disebarakan melalui Instagram.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, sekaligus menunjukkan adanya permasalahan terkait etika komunikasi di platform tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada etika komunikasi di Instagram untuk memahami lebih dalam bagaimana siswi menggunakan platform ini, jenis konten yang mereka bagikan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, serta untuk mengidentifikasi pelanggaran etika komunikasi yang terjadi.

Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian akan diambil dari populasi siswi SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel secara acak berkelompok. Teknik ini dilakukan dengan menentukan populasi dalam beberapa kelas, kemudian kelas tersebut dipilih secara acak untuk menjadi sampel. Sampel yang dipilih adalah siswi kelas 10-2 berjumlah 3 orang yang memiliki kriteria khusus. Alasan peneliti memilih siswi perempuan untuk dijadikan sampel penelitian karena siwi perempuan cenderung lebih aktif

mmenggunakan Instagram untuk berkomunikasi dibandingkan siswa laki-laki. Pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis dan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi di media sosial khususnya di Instagram agar remaja dikalangan siswa SMA bisa dengan bijak berinteraksi dan berkomunikasi di Instagram untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab bagi remaja, dengan memfokuskan pada aspek *preventif* dan edukatif dalam lingkungan sekolah maupun luar. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi siswi SMA di Instagram, serta mengembangkan strategi edukatif yang efektif untuk mendorong etika komunikasi dikalangan siswi SMA.

Pendidikan mengenai etika komunikasi digital di SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh bisa membantu siswa untuk menggunakan media sosial Instagram dengan lebih bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pihak sekolah dan para pendidik serta orang tua tentang bagaimana etika komunikasi siswi di Instagram dan seberapa penting edukasi etika komunikasi untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan produktif bagi remaja di SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Etika Komunikasi diterapkan oleh Siswi Kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang di Instagram?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan Etika Komunikasi di Instagram oleh Siswi Kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh Tangerang dengan mengidentifikasi bagaimana siswi menggunakan Instagram, berinteraksi di Instagram, dan melihat jenis konten yang mereka bagikan. Serta mengetahui bagaimana pendidikan etika komunikasi digital yang diterapkan di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian dengan judul *“Etika Komunikasi di Instagram pada Siswi Kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang”* dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan pendidikan, khususnya mengenai etika komunikasi remaja dalam bermedia sosial di Instagram. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pentingnya pendidikan etika komunikasi dalam konteks pendidikan menengah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mengembangkan teori-teori yang terkait dengan interaksi digital dan pembentukan karakter remaja di era digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori etika komunikasi digital dan bagaimana teori ini diterapkan dalam konteks media sosial. Hasilnya akan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang etika komunikasi di media sosial. Pengetahuan ini dapat digunakan dalam penelitian berikutnya atau dalam kegiatan akademik lainnya.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pengelola sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan program pendidikan etika komunikasi yang efektif serta melakukan pengawasan terhadap anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial. Dengan memahami pola interaksi siswa di media sosial, sekolah dapat merancang kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mendukung penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan oleh pihak sekolah untuk menilai dan meningkatkan kebijakan serta prosedur yang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram di lingkungan pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Studi ini terdiri dari lima bab yang berhubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran singkat tentang penelitian ini, struktur penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

a) BAB 1: PENDAHULUAN:

Bab ini memberikan latar belakang tentang bagaimana etika komunikasi di Instagram pada siswi di SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, serta mengetahui bagaimana pendidikan etika komunikasi di sekolah. Setelah menemukan fenomena, peneliti membuat perumusan masalah, menetapkan tujuan dan manfaat penelitian, serta melakukan proses sistematika penulisan.

b) BAB 2: KAJIAN PUSTAKA:

Bab ini membahas ide-ide yang digunakan dalam penelitian ini. diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal-jurnal yang diterbitkan, penelitian terdahulu, dan artikel berbasis online yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi. Selain itu, bab ini berfokus pada penciptaan kerangka pemikiran penelitian.

c) BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini membahas metode penelitian. Ini mencakup penggunaan metode kualitatif deskriptif dan paradigma yang digunakan peneliti sebagai cara melihat penelitian.

Selanjutnya, mengembangkan metode pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta memberikan penjelasan tentang lokasi dan jadwal penelitian.

d) **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Dalam bagian ini, penulis membahas hasil penelitian melalui wawancara dengan orang-orang di lapangan serta melakukan observasi non-partisipatif. Hasil dari analisis data yang dikumpulkan dan diolah oleh penulis selama proses penelitian adalah hasil dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Etika Komunikasi di Instagram pada Siswi Kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh, Tangerang. Hasilnya membahas etika komunikasi di Instagram secara keseluruhan sebelum berfokus pada etika komunikasi siswi kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Cipondoh di Instagram.

e) **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN:**

Bab ini mengakhiri bab-bab sebelumnya dengan menyampaikan hasil dan kesimpulan dari penelitian, serta jawaban atas pertanyaan yang muncul dari perumusan masalah. Peneliti juga dapat mencantumkan saran akademik dan rekomendasi praktis untuk penelitian yang serupa di masa mendatang.

